Penerapan Prinsip Manajemen dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kota Bandar Lampung

by Jurnal Ekombis Review
Penerapan Prinsip Manajemen dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kota Bandar Lampung

Melka Permata Sari
Program Studi Magister Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Lampung
Email: melkapermatasari08@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received (18 Mei 2022)
Revised (05 Juni 2022)
Accepted (28 Juli 2022)

KEYWORDS
Stunting, Manajemen Publik, Pemerintah

ABSTRAK

ABSTRACT
This article aims to determine application of management principles that can be applied effort to prevent stunting prevalence in Bandar Lampung City area. Problem focused of short toddlers or stunting is not only faced by Indonesia, but also problem facing the world. Stunting is caused by several factors, including poor nutrition care practices, including lack knowledge of mothers about child health and nutrition. To approach this problem, theoretical reference from POSDCORB (Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting and budgeting) is used. Data were collected through techniques of analyzing reduction, data presentation and verification and analyzed qualitatively descriptively. The research was conducted relevant agencies in Bandar Lampung City relevant to implementation convergence of stunting prevention policies. This study concludes reduction stunting prevalence in Bandar Lampung City has been running as it should. Through program, efforts reduce stunting prevalence can reduce and prevent stunting toddlers and the first 1,500 days of life.

PENDAHULUAN

Masalah stunting merupakan salah satu masalah gizi karena berhubungan langsung dengan risiko penyakit dan kematian, serta perkembangan otak yang kurang optimal berujung keterlambatan perkembangan motorik dan perkembangan mental yang terhambat. Hal ini menjadi ancaman bagi keberadaan anak stunting. Anak penderita merupakan salah satu penyebab rendahnya sumber daya manusia yang menurunkan kemampuan produktif bangsa.


Upaya pencegahan stunting dilakukan melalui pencegahan gizi spesifik dan gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik umumnya dilaksanakan oleh sektor kesehatan sedangkan gizi sensitif terkait dengan kebutuhan gizi, pendidikan anak usia dini dan sanitasi.

Perencanaan penanggulangan stunting tidak terlepas dari adanya kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, keputusan yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan tertentu dengan melakukan...
kegiatan secara eksklusif guna mencapai tujuan yang dilakukan oleh badan berwenang dalam rangka pelaksanaan tugas pemerintah dalam pemangkasan negara dibidang kesehatan. Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-
operasi pemantauan untuk kota Bandar Lampung Tahun 2019 dan 2020 mengidentifikasi 11 Kelurahan
lokalis khusus untuk intervensi pengurangan stunting per tahun 2021:

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Kecamatan Teluk Betung Timur</th>
<th>Kelurahan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td></td>
<td>Kelurahan Sukamaju</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Kelurahan Way Tatatan</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Kelurahan Kota Karang Raya</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Kecamatan Panjang</th>
<th>Kelurahan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2</td>
<td></td>
<td>Kelurahan Kuala</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Kelurahan Ketapang</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Kelurahan Way Lunik</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Kelurahan Sidodadi</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Kelurahan Sukamenanti</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Kelurahan Sukamenanti Baru</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Kecamatan Tanjung Karang Barat</th>
<th>Kelurahan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>3</td>
<td></td>
<td>Kelurahan Segala Mider</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Kelurahan Susunan Baru</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Sumber : Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor : 774/IV.01/HK/2020 tentang Penetapan Kelurahan Prioritas Pencegahan dan Penganaman Stunting di Kota Bandar Lampung, Tahun 2021.**

Anak stunting tidak hanya memiliki gangguan perkembangan fisik seperti tinggi dan berat badan, tetapi juga berisiko mengalami gangguan kecerdasan dan kemampuan mental serta rentah terhadap penyakit akibat melemahnya daya tahan tubuh. Berbagai kondisi yang membuat anak stunting tentunya mempengaruhi produktivitas tugas perkembangannya. Dampak negatif terhadap kualitas sumber daya manusia di kota Bandar Lampung di masa yang akan datang.

Program Strategis Jangka Panjang terintegrasi memprioritaskan intervensi spesifik dan gizi sensitif. Agar Kota Bandar Lampung bebas dari stunting, upaya preventif dilakukan sedini mungkin. Setiap keluarga harus memahami bahwa pencegahan stunting tidak dimulai ketika ibu hamil atau anak lahir tetapi jauh sebelum tahap pemikahan.


**LANDASAN TEORI**

**Manajemen**

Manajemen secara harfiah berarti proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan
mengendalikan upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk
capai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Stoner & Wankel dalam Pasolong 2016). Manajemen
adalah suatu proses yang dilakukan pada tingkat organisasi eksternal dan menjadi rangkaian tugas (Donovan dan Pasolong 2016). Manajemen publik mengalami masa transisi dengan beberapa trend terpenting yaitu: 1) privatisasi sebagai cara lain bagi pemerintah
memberikan pelayanan publik; 2) rasionalitas dan akuntabilitas; 3) perencanaan dan control; 4)
keuangan dan penganggaran dan; 5) produktivitas sumber daya manusia (J. Steven Ott, Albert C. Hyde
dan Jay M. Shafritz dalam Pasolong 2016). Prinsip-prinsip manajemen yang bersifat universal inilah yang dikenal dengan POSDCORB
(Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting and budgeting). Planning: proses
Stunting

Stunting adalah suatu kondisi di mana anak-anak kecil kurang tinggi atau tinggi dari populasi umum. Dilema gizi kronis pada balita yang dialami dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak usianya (Sukanti & Feidit 2021). Kebijakan pencegahan stunting erat kaitannya dengan penggunaan kebijakan pemulihan 3 z yang dilakukan oleh beberapa aktor yang terlibat.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan jenis kualitatif deskriptif (Sugiyono 2022), berikut terlampir tabel desain penelitian yaitu sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Desain Penelitian</th>
<th>Triaian</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Pendekatan Penelitian</td>
<td>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Fokus Penelitian</td>
<td>Penerapan prinsip manajemen dalam upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh beberapa aktor yang terlibat.</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Aspek Penelitian</td>
<td>Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah POSDCORB (Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting dan budgeting).</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Tempat Penelitian</td>
<td>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung.</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Teknik Pengumpulan Data</td>
<td>Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Teknik Informasi</td>
<td>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung, Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bandar Lampung, Masyarakat.</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Teknik Analisa Data</td>
<td>Penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif.</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: diolah oleh peneliti, 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prevalensi stunting di Kota Bandar Lampung selama tahun 2021 sebesar 5,9%. Jumlah ini lebih rendah dari hasil operasi timbang yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Pih. Kepala Dinas Kesehatan Bandar Lampung, Desti Megantikan mengatakan angka stunting pada tahun 2020 sebesar 6,6%, atau lebih tinggi 1,3% dibandingkan tahun ini. Kemajuan ini diikuti dengan penurunan prevalensi stunting menjadi 19,4%. Jumlah ini mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 36,1%.
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022.

Tren penurunan tersebut sejalan dengan tujuan penurunan stunting yang dicanangkan Kementerian Kesehatan RI. Prevalensinya sudah di bawah batas toleransi stunting WHO sebesar 20%. Angka ini tidak mencapai target yang ditetapkan pemerintah pusat sebesar 14%.

Pembahasan

Untuk mencapai penurunan stunting yang lebih signifikan dibutuhkan sistem pengelolaan manajemen agar tepat sasaran. Penulis lebih menekankan kepada teori manajemen yang berbasis POSDCORB (Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting dan budgeting) yang akan diterapkan sebagai berikut:

Planning

Dalam upaya menurunkan prevalensi stunting terkhusus di Kota Bandar Lampung mengikuti Standar Operasional Prosedur yang diterapkan di pusat, akan dilaksanakan prosedur integrasi yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Aksi Integrasi dalam Upaya Penurunan Prevalensi Stunting

<table>
<thead>
<tr>
<th>Aksi Integrasi</th>
<th>Aksi 1</th>
<th>Aksi 2</th>
<th>Aksi 3</th>
<th>Aksi 4</th>
<th>Aksi 5</th>
<th>Aksi 6</th>
<th>Aksi 7</th>
<th>Aksi 8</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Analisis situasi</td>
<td>Identifikasi sebaran stunting ketersediaan program dan kendala dalam pelaksanaan integrasi</td>
<td>Menyusun rencana kegiatan untuk meningkatkan pelaksanaan integrasi gizi</td>
<td>Menyelenggarakan rembuk stunting tingkat Kabupaten/Kota</td>
<td>Memberikan kepastian hukum bagi desa untuk menjalankan peran dan kewenangan desa dalam intervensi gizi terintegrasi</td>
<td>Memastikan tersedianya dan berfungsi kader yang membantu Pemerintah Desa dalam pelaksanaan intervensi gizi terintegrasi di tingkat Desa</td>
<td>Meningkatkan sistem pengelolaan data pengelolaan data stunting dan cakupan intervensi di tingkat Kabupaten/Kota</td>
<td>Melakukan pengukuran pertubuhan dan perkembangan anak balita dan publikasi angka stunting Kabupaten/Kota</td>
<td>Reivu kinerja pelaksanaan program dan kegiatan terkait penurunan stunting selama satu tahun terakhir</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Pemerintah Kabupaten/Kota mengembangkan penurunan stunting sebagai prioritas nasional dalam program dan kegiatan prioritasi Kabupaten/Kota melalui mekanisme perencanaan dan penganggaran.
Organizing

Proses pembagian kerja (division of labor) disertai dengan pendalagasaian wewenang (Luther Gullick dan Lundall Urwick dalam Pasalong, 2016). Pekerjaan teknis dengan proses dimana seorang pemimpin dapat mementukannya, metode, dan hubungan kerja untuk kepentingan organisasi (Rohmah 2019). Organisasi berkaitan dengan pembangunan dan mengubah struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Suhady 2010). Organisasi sebagai hasil dari keputusan mana yang akan mengarah pada pembentukan struktur artinya dapat dipelajari secara cermat dengan memperhitungkan segala kemungkinan kemudian ditentukan dan tidak diubah lagi (Riyono 2015).

Pada tahap kedua ini akan didentifierifikasi organisasi yang terkait dengan upaya pencegahan penyebaran stunting dan untuk itu pemerintah pusat akan berusaha seoptimal mungkin dengan membuat struktur untuk mempercepat pencegahan penyebaran stunting yang akan diuraikan sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Divisi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>3 Komite Pengarah</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Ketua-Wakil Presiden</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Wakil Ketua-Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Kebudayaan (Kemenko PMK)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Ketua-Deputi bidang Dukungan Kebijakan Pembangunan Manusia dan</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Pemerataan Pembangunan</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Sekretariat Wakil Presiden</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Deputi bidang Koordinasi Peningkatan Kesehatan</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Kemenko PMK</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Deputi bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Bappenas</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Anggota-Eselon 1-Eselon 2 dari Lembaga terkait</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Komite Pengendali</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Teknia-Ketua-Direk Kesehatan dan Gizi Masyarakat</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Bappenas</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Direk Gizi Masyarakat</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Kemenkes</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Kemendagri</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Anggota-Eselon 2 dari Lembaga terkait</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Sumber:** (Satriawan 2018).


**Staffing**

Proses memperoleh energi yang optimal dari segi kuantitas dan kualitas sesuai dengan kebutuhan organisasi (Luther Gullick dan Lundall Urwick dalam Pasalong, 2016). *Staffing* terkait dengan pendekatan manajemen struktural karena merupakan manajemen normatif yang melandasi dari pandangan bahwa organisasi adalah struktur dan harus diatur dan dikelola secara struktural. Oleh karena itu, penerapan struktur manajemen menekankan pada pertimbangan kedua, fungsi dari masing-masing individu dalam struktur mereka sendiri (Akliah 2018). Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen yang melakukan Task, pilih, kembangkan, dan gunakan sumber daya orang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Staffing disebut juga sebagai pekerjaan pengisian jabatan yang...
bertujuan untuk: Dapatkan karyawan efektif. Prinsip Staffing cocok untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan dalam sistem administrasi. Setiap karyawan dalam organisasi mengharapkan ini komitmen penuh pada organisasi dan bukan hanya ketaatan pada perbedaan ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku di organisasi terkait (Sondang P Siagian dalam Akitiah 2018).

Prevelensi stunting sudah mengalami penurunan dibebapda daerah. Permasalahan stunting tidak dapat ditangani oleh sendiri. Harus ada komitmen dari Pimpinan tertinggi mulai dari Presiden dan Walikota yang memimpin langsung penanganan dan Gubernur serta Bupati/Walikota harus memimpin langsung penanganan masalah ini yang harus memimpin di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota sampai Desa. Saat ini program stunting cukup banyak dalam segi jumlah maupun dana namun sedikit kurang terintegrasi. Sehingga halnya jangan sampai disebuah desa ada obat cacau namun desa tersebut tidak punya sanitasi yang berarti kurang terintegrasi.

Untuk mewujudkan keluarga bebasis stunting, upaya preventif mesti dilakukan sejak awal. Setiap keluarga harus memahami bahwa pencegahan stunting bisa terjadi sebelum fase perkembakan. Orang tua yang memiliki remaja harus memberikan pengertian agar putra-putri mereka tidak menikah muda apalagi di luar rencana.

**Directing**

Suatu tugas kontinu pada pembuatan keputusan serta penyusunannya pada hukum dan instruksi khusus atau umum dalam sebagai pemimpin organisasi (Luther Gillick dan Lundall Unwick dalam Pasolong, 2016). Proses perintisan kegiatan anggota organisasi menunjukkan orang yang tepat untuk mencari visi dan misi dan tujuan organisasi (Anonim 2020).

Upaya percepatan stunting perlu menyarankan penyebab langsung dan tidak langsung melalui pendedekan penyebab yang mencakup penyebab gizi spesifik dan sensitif. Perubahan perilaku tidak bisa berjalan dengan baik jika infrastruktur yang lainnya tidak terpenuhi seperti gizi seimbang atau kehidupan pangan belum baik. Diharapkan daerah mampu mempunyai strategi masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan budaya masyarakat. Penyusunan strategi ini harus mendapat dukungan dari pemerintah daerah sehingga strategi perubahan perilaku yang disusun daerah bisa diterapkan dan terjadi perubahan perilaku dimasyarakat.

**Coordinating**

Suatu proses pengintegrasian kegiatan-kegiatan dan sasaran/tujuan berasal berbagai unit kerja dari suatu organisasi supaya dapat mencapai tujuan secara efisien (Luther Gillick dan Lundall Unwick dalam Pasolong, 2016). Koordinasi sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan dan kegiatan unit dengan dipisahkan pekerjaan dalam tujuan organisasi yang efektif (James F. Stoner dalam Febrian & Yusran 2021). Hubungan antar organisasi pada banyak program perlu dukungan dan koordinasi menggunakan instansi lain. Untuk itu diperlukan koordinasi serta kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program (Donald Van Meter dan Carl Van Horn dalam Subarsono 2012).


**Reporting**

Komitmen kebijakan hal yang sangat melekat pada diri seseorang pemimpin. Faktor ini menjadi penting karena banyak produk kebijakan pemerintah yang akan diperuntukkan tidak berfungsi secara maksimal, dan hal ini disebabkan oleh kurangnya komitmen pimpinan untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Hardyynthia and Effendi 2014). Program Nasional ini diimpakkan kepada masing-masing daerah yang ditujuk langsung karena terdapat banyak anak yang menderita stunting salah satunya di Kota Bandar Lampung. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung bersinergi dengan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bandar Lampung memulai untuk mendata bagi yang terkena stunting hingga berkoordinasi melalui posyandu setempat untuk mengetahui berapa jumlah yang terkena stunting agar dapat segera ditangani. Tidak hanya itu, dengan bantuan puskesmas yang ditujukan untuk mengatasi masalah tersebut, ada pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tersebut yaitu Bappeda di Kota Bandar Lampung. Bappeda memonitoring khususnya dibawah bidang Pembangunan Manusia dan Masyarakat untuk memantau dari awal hingga akhir kegiatan rangka percepatan masalah stunting.

Budgeting

Budgeting artinya semua kegiatan berupa perencanaan perhitungan dan pengendalian anggaran (Luther Gullick dan Lundall Urwick dalam Pasoling, 2016). Dalam menjalankan fungsi pengelolaan keuangan, seorang pemimpin dituntut untuk mampu mengelola anggaran. Anggaran adalah rencana keuangan yang disukseskan yang harus digunakan untuk membiayai pelaksanaan kebijakan maupun proyek (Tresiana and Duadi 2015).


Pemerintah melalui fungsi distributif harus berupaya untuk menstabilkan pendapatan masyarakat dengan menjaga tingkat kesehatan masyarakat, khususnya kalangan menengah ke bawah. Stunting sangat mempengaruhi anak dalam kejadian kemiskinan karena yang terkena menjadi beban negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan


Saran

Agar Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan dan mengurangi dampak dari permasalahan stunting. Stunting menjadi beban negara karena untuk mengatasi hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu meningkatkan tingkat pendapatan bagi warga terkhusus di Indonesia. Disamping itu pula stunting akan mempengaruhi tingkat kecerdasan bagi anak yang akan berdampak bagi pertumbuhan di generasi mendatang. Oleh sebab itu, melalui program upaya penurunan prevalensi stunting terkhusus di Kota Bandar Lampung dapat mengurangi dan mencegah terjadinya kembali stunting yang menyerang anak pada balita dan pada masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan.
DAFTAR PUSTAKA


Penerapan Prinsip Manajemen dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kota Bandar Lampung

<table>
<thead>
<tr>
<th>PRIMARY SOURCES</th>
<th>URL/Website</th>
<th>Originality</th>
<th>Source Type</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>aksi.bangda.kemendagri.go.id</td>
<td>3%</td>
<td>Internet Source</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>jmiap.ppj.unp.ac.id</td>
<td>2%</td>
<td>Internet Source</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>rifkiismarismailblog.wordpress.com</td>
<td>2%</td>
<td>Internet Source</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>jurnal.iain-bone.ac.id</td>
<td>2%</td>
<td>Internet Source</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>tnp2k.go.id</td>
<td>2%</td>
<td>Internet Source</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>es.scribd.com</td>
<td>2%</td>
<td>Internet Source</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>jurnal.unived.ac.id</td>
<td>1%</td>
<td>Internet Source</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td><a href="http://www.globalfinancingfacility.org">www.globalfinancingfacility.org</a></td>
<td>1%</td>
<td>Internet Source</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td><a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a></td>
<td>1%</td>
<td>Internet Source</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Source</td>
<td>Percentage</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>---</td>
<td>---------------------------------------------</td>
<td>------------</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>digilib.unila.ac.id</td>
<td>1%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>indasarimuis.blogspot.com</td>
<td>1%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>Submitted to Politeknik Negeri Bandung</td>
<td>1%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>core.ac.uk</td>
<td>1%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>ejournal.unesa.ac.id</td>
<td>1%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>teknikkepemimpinan.blogspot.com</td>
<td>1%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>aksiologi.org</td>
<td>1%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>sumbar.antaranews.com</td>
<td>1%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>Submitted to Universitas Brawijaya</td>
<td>1%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>jurnal.i3batu.ac.id</td>
<td>1%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>Submitted to IAIN MAdura</td>
<td>1%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>Submitted to Sriwijaya University</td>
<td>&lt;1%</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source

Exclude quotes: On
Exclude bibliography: On
Exclude matches: < 18 words

<1 %